

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)*, *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LTDER)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Edduar Hendri *)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 16 Bank yang dipilih secara *purposive random sampling*, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan di dalam *Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2015*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi yang diuji dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR, LTDER, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel DAR, dan LTDER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* dan Harga Saham

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut, contohnya manajemen sebagai pihak intern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak ekstern, seperti *investor* menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal.

Perubahan ekonomi dalam era globalisasi saat ini perkembangan

ekonominya mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dan seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini maka dunia usahapun ikut berkembang pula dan makin banyak pula perusahaan perbankan bursa efek yang muncul, terlebih lagi perusahaan perbankan yang sudah terbuka terhadap publik.

Hal tersebut menyebabkan setiap perusahaan perbankan memiliki tujuan untuk mencapai solvabilitas dan profitabilitas semaksimal terhadap harga saham. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan manajemen keuangan dalam menghitung hasil operasional perbankan dan analisa-analisa keuangan yang telah dicapai perusahaan perbankan dalam kurun waktu tertentu.

Dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya untuk perusahaan perbankan yang sudah terbuka terhadap publik dapat diperoleh melalui penjualan saham kepada para investor. Media yang

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang

dapat digunakan perusahaan perbankan dalam menjual saham yang dimilikinya pada publik adalah pasar modal yang biasanya termasuk bursa efek. Pasar modal berguna untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana. Kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.

Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih obyek investasi yang tepat dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (emiten) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka

Bursa efek sebenarnya sama dengan pasar-pasar lainnya, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Bedanya di bursa efek jakarta. Dalam kegiatan di pasar modal, bursa efek memiliki beberapa peran. Investor akan melakukan analisis laporan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan investor dalam melakukan analisis terhadap perusahaan perbankan yaitu dengan cara menganalisis laporan neraca, laporan perubahan modal dan laporan laba-rugi yang disajikan oleh perusahaan perbankan yang bersangkutan guna mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan perbankan tersebut. Untuk mengukur diantaranya rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Agar investor dapat membuat keputusan yang rasional dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Pentingnya analisis pengaruh solvabilitas dan profitabilitas bagi suatu perusahaan perbankan yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan perbankan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja keuangan dengan mengevaluasi dan proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan tersebut baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham perusahaan perbankan tersebut.

Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya dari kemampuan-kemampuan perusahaan perbankan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi dari aktiva yang dimiliki perusahaan perbankan terhadap harga saham yang akan dibeli oleh investor. Maka dari itu investor dapat menilai kinerja perusahaan perbankan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis laporan keuangannya dengan membandingkan dengan harga saham yang akan dibeli investor.

Dari uraian teori dan pernyataan penelitian sebelumnya tersebut dalam penelitian ini akan dianalisa untuk dikaji lebih lanjut mengenai hubungan rasio keuangan terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham, dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada, maka penulis memberi judul penelitian

“Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun perumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) dan *Net Profit Margin* (NPM) baik secara parsial maupun secara bersama-sama Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Menurut IAI (2012:2), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dimana laporan

keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2009:105). Selanjutnya menurut Kasmir (2014:7) adalah laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:4) laporan keuangan bertujuan untuk :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi,
- 2) Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan,
- 3) Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Moeljadi (2008:52) definisi rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas menurut Harahap (2009:304) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau asset.

Menurut Fahmi (2012:62) menyebutkan definisi analisis rasio *Solvabilitas* Merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu'.

Kasmir (2014:151) mendefinisikan bahwa *Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau oleh pihak lain dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Jadi, penggunaan jumlah utang perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. Apabila tidak mampu menghasilkan laba, dengan demikian, perusahaan tersebut akan bangkrut. Solvabilitas yang tinggi menjadi perhatian auditor karena solvabilitas yang tinggi mengidentifikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Petronela, 2004:48).

Dalam rasio solvabilitas (*laverage ratio*) ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Asset*

Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER).

1) *Debt to Asset (debt ratio) / Total Utang Terhadap Total Aktiva*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:156).

Menurut Joel dan Jae, *debt ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah *debt ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi, 2012 : 73).

2) *Long Term Debt to Equity Ratio / Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang diukur dari perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas (Kasmir, 2014 : 159). Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari ekuitas (modal sendiri) yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

3. *Rasio Profitabilitas*

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu

perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio *profitabilitas* yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Sartono (2010:122), yang menyatakan bahwa : *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Irawaty (2012:58), yang menyatakan bahwa : Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Rasio profitabilitas sering juga disebut sebagai rasio rentabilitas, menurut Moeljadi (2008:52) rasio profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.

Sementara itu rasio profitabilitas menurut Harahap (2009:304) adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya

adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam rasio profitabilitas (*profitability ratios*) ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*.

Net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun tersebut. *Net profit margin* digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

4. Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya.

Menurut Husnan (2013:29), "saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya". Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana

dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Darmadji, 2011:5). Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan. Setiap pemegang saham merupakan sebagian pemilik perusahaan, sehingga mereka berhak atas sebagian dari laba perusahaan. Namun hak tersebut terbatas karena pemegang saham berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga.

5. Penelitian Terdahulu

Untuk membantu penulis dalam penelitian skripsi ini, penulis mengkaji beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan skripsi penulis. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

Khoir, Vasta Biquil., Handayani, Siti Ragil dan Zahroh Z.A. (2013) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Assets Ratio* Dan *Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi

Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel *Return On Assets*, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Mahadewi, I Gusti Agung Ayu Bintang dan Candraningrat, Ica Rika (2014) dengan judul Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DR berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada perusahaan Indeks LQ-45 di BEI periode 2011-2013.

Darnita, Elis. (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food dan Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham. Untuk variabel *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Sedangkan variabel *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh

negatif dan signifikan terhadap harga saham.

6. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham

Debt Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sartono (2010:121) semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Pada kondisi yang seperti itulah harga saham di pasar modal akan bergerak turun karena respon negatif menunjukkan adanya penurunan jumlah permintaan saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi dan Candraningrat (2014), ditemukan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2013) bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut :

H₁ : DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

b. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) Terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2011:21), Rasio LTDER adalah mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. LDER dalam arti lain adalah rasio yang mengukur besar modal perusahaan yang dibiayai melalui hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin besar, dan bisa juga sebaliknya

Rasio LTDER digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin kecil beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga hutang yang ditanggung oleh perusahaan tersebut rendah dan akan menaikkan laba perusahaan, sehingga hal ini akan direspon positif oleh para investor di pasar modal. Pada kondisi yang seperti itulah harga saham di pasar modal akan naik karena respon positif menunjukkan adanya kenaikan jumlah permintaan saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2013) menemukan bahwa LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan satu arah antara LDER dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya LDER maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai LDER mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut :

H₂ : LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. NPM menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat NPM mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan. Pengukuran rasio ini adalah apabila rasio perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui kegiatan operasionalnya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi NPM akan menghasilkan laba yang tinggi yang mampu menarik investor untuk berinvestasi. Laba yang tinggi akan menghasilkan harga saham perusahaan yang tinggi juga, oleh karena itu NPM juga berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darnita, Elis. (2014) menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2013)

bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut :

H₃ : NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

PROSEDUR PENELITIAN

1. Populasi dan Metode Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2013.

Metode pengambilan sampel pada perusahaan perbankan tersebut dilakukan dengan metode *non probability sampling*, dimana menurut Sugiyono (2014:66) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Teknik ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai teknik pengumpulan sampel, sehingga dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan data untuk menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di BEI bidang perbankan pada tahun 2011 s.d 2013.

- b. Perusahaan menyediakan laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan.
- c. Menyediakan laporan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama periode pengamatan.

Sesuai dengan kriteria-kriteria pengambilan sampel di atas, maka perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 41 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah hanya 16 perusahaan yang tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Perusahaan Perbankan Yang
Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
8	BKSW	Bank Kesawan Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
11	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
14	MEGA	Bank Mega Tbk
15	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
16	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber : *Pojok Bursa Efek Indonesia*

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data ini berupa

laporan keuangan maupun catatan-catatan akuntansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2011-2013 .

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah di dokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Teknik pengambilan data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dipublikasikan di bursa efek Indonesia.

4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua variabel yaitu :

a. Variabel Y (*Variabel Dependent*)
Menurut Sugiyono (2014:4) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga saham. Harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang.

b. Variabel X (*Variabel Independent*)
Menurut Sugiyono (2014:4) variabel indenependen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Berikut merupakan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini :

1) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah debt ratio maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Perhitungan dari rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang diukur dari perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari ekuitas (modal sendiri) yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Rasio LTDER digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin kecil beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga hutang yang ditanggung oleh perusahaan tersebut rendah dan akan menaikkan laba perusahaan, sehingga hal ini akan direspon positif oleh para investor di pasar modal

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Long Term Debt to Equity Ratio}}{\text{Equity}}$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

NPM menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat NPM mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan. Pengukuran rasio ini adalah apabila rasio perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui kegiatan operasionalnya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi NPM akan menghasilkan laba yang

tinggi yang mampu menarik investor untuk berinvestasi.

$$NPM = \frac{EAIT}{Sales}$$

5. Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data-data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik bertujuan agar nilai parameter penduga tidak bias. Model regresi yang baik dalam melakukan peramalan adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini normalitas data diuji dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov test*. Pengambilan kesimpulan bahwa data

terdistribusi secara normal dapat diketahui dengan melihat signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas.

- a) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 distribusi data adalah tidak normal
- b) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas \geq 0.05 distribusi data adalah normal

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005:91). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran

VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka data tersebut tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2005:92).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji koefisien korelasi *spearman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residualnya memberikan signifikan lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana :

Y = Harga saham (variabel dependen)

α = Konstanta

X_1 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X_2 = *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = Standar Error

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Simultan dengan F-test

Dipergunakan untuk menguji nyata tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:46).

2) Uji Parsial dengan t-test

Uji t dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
DAR (X_1)	0,099
LTDER (X_2)	0,493
NPM (X_3)	0,167
Harga Saham (Y)	0,315

Sumber : Data primer diolah 2015

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, sebagaimana tersaji pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data perusahaan perbankan memiliki data normal, hal tersebut dikarenakan semua data tersebut memiliki Asymp. Sig > (α) 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DAR (X ₁)	0,980	1,020
LTDER (X ₂)	0,973	1,027
NPM (X ₃)	0,988	1,012

Sumber : Data primer diolah 2015

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar semua variabel bebas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Pengujian Heteroskedasitas

Variabel	Sig. (2-Tailed)	$\alpha = 5\%$
DAR (X ₁)	0,606	0,05
LTDER (X ₂)	0,766	0,05
NPM (X ₃)	0,879	0,05

Sumber : Data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan uji koefisien korelasi *spearman's rho* dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel bebas (DAR, LTDER dan NPM) dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,446

Sumber : Data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai durbin watson (DW) adalah 1,446. Pada tabel DW untuk jumlah observasi (n) = 48, K = 3 dan signifikansi 5% diperoleh nilai dL sebesar 1,406 dan dU sebesar 1,671. Sehingga pada model persamaan regresi nilai DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4 - dU) dan (4 - dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

2. Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang diperoleh:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4,798	,922	
DAR (X ₁)	-2,390	1,039	-,212
LTDER (X ₂)	-,481	,436	-,102
NPM (X ₃)	,031	,004	,758

Sumber : Data primer diolah 2015

Berdasarkan hasil yang terdapat pada diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,798 - 2,390X_1 - 0,481X_2 - 0,031X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Kostanta sebesar 4,798 menyatakan bahwa jika variabel bebas DAR, LTDER, dan NPM dianggap 0, maka harga saham adalah 4,798.
- b. Koefisien regresi variabel DAR sebesar -2,390 menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Bila variabel DAR meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 2,390 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- c. Regresi variabel LTDER sebesar -0,481 menunjukkan bahwa variabel LTDER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Bila variabel LTDER meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,481 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar 0,031 menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Bila variabel NPM meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,031 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,610	0,25736

Sumber : Data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas didapat angka *Adjusted R Square* sebesar 0,661. Jumlah tersebut memiliki arti bahwa variabel DAR, DER, LTDER, ROA, ROE, dan NPM mampu mempengaruhi harga saham sebesar 66,1%; sedangkan sisanya sebesar 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

b. Uji F-statistik

Uji F dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$ (0,05), maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Tabel 8
Hasil Uji F (ANOVA)

Model	F	Sig.
1 Regression	25,526	,000(a)

Sumber : Data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 16,279 lebih besar dari F_{tabel} (2,816), hal ini juga diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DAR, LTDER, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan alpha 0.05 atau dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Setelah itu melihat nilai β untuk melihat arah hipotesis.

Tabel 9
Uji Parsial (Uji t)

Model	B	t	Sig.
(Constant)	4,798	5,206	,000
DAR	-2,390	-2,300	,026
LTDER	-,481	-1,103	,276
NPM	,031	8,267	,000

Sumber : Data primer diolah 2015

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel diatas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien β DAR bernilai negatif sebesar -2,390 dan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,390 < -2,015$, dengan signifikansi $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hipotesis pertama diterima.
- 2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien β LTDER bernilai negatif sebesar 0,481 dan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,481 > -2,015$, dengan signifikansi $0,276 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa LTDER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hipotesis kedua ditolak.

- 3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien β NPM bernilai positif sebesar 0,031 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,267 > 2,015$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh secara bersama-sama Variabel Debt to Asset Ratio (X₁), Long Term Debt to Equity Ratio (X₃), dan Net Profit Margin (X₆) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, dibuktikan bahwa variabel-variabel DAR, LTDER, dan NPM secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang dapat diketahui melalui uji F dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$). Hasil uji F yaitu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,526 > 2,816$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel DAR, LTDER, dan NPM

terhadap harga saham. Hasil penilaian ini berarti dalam menilai saham suatu perusahaan, calon investor dapat menggunakan tiga variabel tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan investasi saham. Ketiga variabel ini juga dimanfaatkan sebagai acuan dalam menilai dan memprediksi harga saham emiten. Hasil ini juga dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai acuan untuk terus mengoptimalkan kinerjanya agar nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khoir, Vasta Biquil., Handayani, Siti Ragil, Zahroh Z.A. (2013) dan Darnita, Elis. (2014) bahwa secara bersama-sama *Debt to Asset Ratio* (X_1), *Long Term Debt to Equity Ratio* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_6) terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi diketahui bahwa koefisien β DAR bernilai negatif sebesar -2,390 dan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,390 < -2,015$, dengan signifikansi $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Mahadewi dan Candraningrat (2014), ditemukan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dan penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2013) bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Debt Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sartono (2010:121) semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal.

Hal ini berarti semakin tinggi DR suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham tersebut juga semakin berkurang, yang kemudian akan menyebabkan harga saham semakin menurun.

3. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi diketahui bahwa koefisien β LTDER bernilai negatif sebesar 0,481 dan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,481 > -2,015$, dengan signifikansi $0,276 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa LTDER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2013) menemukan bahwa LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan satu arah antara LTDER dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya LTDER maka harga saham

perusahaan juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai LTDER mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Menurut Sudana (2011:21), Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. LTDER dalam arti lain adalah rasio yang mengukur besar modal perusahaan yang dibiayai melalui hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin besar, dan bisa juga sebaliknya.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi diketahui bahwa koefisien β NPM bernilai positif sebesar 0,031 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,267 > 2,015$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darnita, Elis. (2014) menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2013) bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. NPM menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat NPM mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan

dan positif terhadap harga saham. Karena NPM memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapat laba juga tinggi. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin produktif perusahaan tersebut.

Net Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat yang otomatis akan diikuti peningkatan harga saham tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap keenam hipotesa yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis data secara simultan diperoleh bahwa variabel DAR, LTDER dan NPM dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
- b. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel independen dalam penelitian ini

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji t didapatkan bahwa variabel DAR, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel LTDER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan/emiten sebaiknya mempertimbangkan ketiga variabel yang secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, yaitu DAR, LTDER, dan NPM untuk digunakan sebagai dasar dalam perbaikan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan dari ketiga variabel tersebut sangat diperhatikan oleh investor dalam keputusan membeli saham perusahaan. Dengan saham yang banyak diminati oleh investor maka akan membuat nilai jual perusahaan/harga saham meningkat. Seraya meningkatnya nilai perusahaan maka para investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, maka hendaknya menggunakan variabel-variabel yang berbeda, memperluas bidang kajian dan periode penelitian yang terbaru dan aktual, sehingga hasil penelitiannya akan lebih sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat : Jakarta.
- Darnita, Elis. 2014. *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)*. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Perusahaan pasar modal*. Mitra Wicana : Jakarta.
- Ghozali, Imam Dr, M.Com, Akt. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Husnan, Suad. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.
- IAI. 2012. *Penghantar Akuntansi SAK ETAP*. Sriwijaya Gratika Medika: Sumatera Selatan
- Irawaty, Ester Farida. 2009. *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Industri Properti di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Perkasa : Jakarta.

- Khoir, Vasta Biquil., Handayani, Siti Ragil dan Zahroh Z.A. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Moeljadi. 2008. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bayumedia : Malang.
- Petronela, Thio. 2004. *Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit*. Jurnal Balance, 47-55.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. BPFE : Yogyakarta,.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta : Bandung.
- Susanto, Achmad Syaiful. 2011. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Mahadewi, I Gusti Agung Ayu Bintang dan Candraningrat, Ica Rika. 2014. *Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.